

**“Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2019”  
Desakan Keras Kepada Pemerintah Indonesia**

*“Eksplorasi Industri Rokok Harus Segera Dihentikan. Pemerintah Indonesia Harus Berani Menerapkan Upaya Konkrit Pengendalian Rokok Yang Tegas, Kuat dan Komprehensif!!”*

**Jakarta, 15 Mei 2019** — — — Dalam rangka “Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2019” Komnas Pengendalian Tembakau bersama 18 Organisasi Kemasyarakatan (CISDI, FAKTA, GM FCTC, IAKMI, IISD, IPM, ITBAD, JP3T, PEBS UI, Puan Muda, RMI, SFA, SFJ, NOTC, PKJS UI, TCSC IAKM, YLA, YLKII) hari ini di Jakarta menggelar Konperensi Pers berupa “Desakan Keras Kepada Pemerintah Indonesia” agar menghentikan eksploitasi industri rokok. Masyarakat peduli pengendalian tembakau menilai pemerintah selama ini kurang tuntas melaksanakan upaya pengendalian tembakau dengan menyeluruh. Pemerintah mendatang diharapkan belajar dari kesalahan pemerintah-pemerintah sebelumnya, yang telah gagal melindungi masyarakat dari eksploitasi industri rokok. Akibatnya kenaikan prevalensi perokok anak terus meningkat pesat.

Penerapan kebijakan yang lemah berbanding lurus dengan kejayaan industri rokok yang semakin kuat mencengkeram kehidupan masyarakat, terutama kelompok rentan yaitu anak, perempuan dan orang miskin. Melonjaknya prevalensi perokok anak usia 10-18 tahun hingga mencapai 9,1% pada tahun 2018 adalah cerminan buruknya upaya pengendalian tembakau di Indonesia. Prevalensi perokok pria di Indonesia masih terus yang tertinggi di dunia (62,9%) dan prevalensi perokok nasional stagnan sebesar 33,8%. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di seluruh dunia.

Eksplorasi industri rokok yang masif dan terus menerus pada anak-anak Indonesia terbukti sukses besar. Menurut Tobacco Atlas, Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok anak terbesar di dunia, hingga 2016 besarnya mencapai 8,8%. Di tahun 2018 angkanya mencapai 7,8 juta (9,1%) anak Indonesia dengan status merokok (Risksdas, 2018). Dua dari 5 anak Indonesia usia 10-15 tahun merokok sebanyak 13 batang/ hari atau 4.745 batang setahun (GYTS, 2014). Jika tidak ada upaya serius, pada tahun 2030 jumlah perokok anak akan mencapai 15, 8 juta atau 15,91% (Bappenas, 2018).

Sudah saatnya Pemerintah tegas dan berani menghentikan setiap bentuk eksploitasi industri rokok pada anak-anak di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan larangan total dan menyeluruh iklan promosi dan sponsor rokok di semua media (cetak, elektronik, internet, luar ruang dan dalam ruang), yang jelas-jelas menargetkan anak dan remaja

untuk menjadi pelanggan jangka panjang produk rokok. Berbagai studi mengatakan ada hubungan antara terpapar iklan rokok dan sikap anak pada perilaku merokok.

### **Masalah utama pengendalian rokok di Indonesia:**

1. Harga rokok yang murah dan terjangkau karena cukainya sangat rendah.
2. Penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok yang lemah.
3. Tidak ada larangan total iklan, promosi, dan sponsor rokok.
4. Informasi yang minim tentang bahaya merokok kepada masyarakat.
5. Indonesia adalah 1 dari 8 negara di seluruh dunia yang belum mengaksesi Framework Convention on Tobacco Control (FCTC), kerangka internasional pengendalian tembakau yang diinisiasi oleh WHO.

### **Rekomendasi kepada Pemerintah terpilih 2019 - 2024:**

1. Mendorong kenaikan cukai rokok setinggi-tingginya dan merevisi UU No. 39 tahun 2007 tentang Cukai untuk menaikkan batas minimal besaran Cukai menjadi 70% sesuai rekomendasi WHO.
2. Mendorong penerapan Kawasan Tanpa Rokok di setiap Provinsi, Kota/ Kabupaten yang mencakup juga larangan iklan rokok luar ruang dan dalam ruang.
3. Larangan total iklan, promosi, dan sponsor rokok di semua media (cetak, elektronik, internet).
4. Memperketat pengawasan dan aktivitas penjualan produk tembakau, termasuk larangan memajang produk rokok.
5. Memperkuat aturan peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, sesuai rekomendasi WHO, sebagai sarana edukasi publik yang efektif dan efisien mengenai bahaya merokok.
6. Mendorong pemerintah segera melakukan akses FCTC sebagai bentuk komitmen Pemerintah Indonesia akan upaya pengendalian tembakau di tingkat global.

- S E L E S A I -

*Kontak:*

*Nina Samidi*

*midiasih@gmail.com*

*+62 812-9036-3685*

---

**Tentang Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI):** Sebuah lembaga yang berperan sebagai pusat kajian dan implementasi inisiatif pembangunan nasional Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah kajian terhadap inovasi dan inisiatif strategis yang dapat mempercepat pencapaian SDGs di Indonesia, dan implementasi intervensi pembangunan kesehatan, termasuk dalam pembiayaan jaminan kesehatan dan pengendalian tembakau.

**Tentang Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA):** Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA) yaitu sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang bekerja dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak-hak warga miskin untuk mendukung terwujudnya Indonesia sehat. Dalam mewujudkan hak2 kaum miskin FAKTA melakukan advokasi melalui jalur litigasi dan non litigasi baik secara nasional maupun internasional.

**Tentang Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI):** Organisasi profesi bidang kesehatan masyarakat yang berdiri sejak 1971 bersifat non profit, independen dan multidisipliner. Sebagai anggota World Federation of Public

Health Association (WFPHA), IAKMI berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan bidang kesehatan masyarakat, termasuk melakukan penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat.

**Tentang Indonesia Institute for Social Development (IISD):** Lembaga pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong studi, komunikasi, informasi dan advokasi kebijakan dalam pembangunan sosial and pelayanan kemanusiaan secara luas.

**Tentang Jaringan Perempuan Peduli Pengendalian Tembakau (JP3T):** Dibentuk Agustus 2011 karena keprihatinan bersama terhadap menurunnya kesehatan dan kualitas hidup perempuan dan anak Indonesia saat ini akibat terpapar asap rokok. Merupakan prakarsa enam organisasi perempuan yang terdiri dari: GPSP, Koalisi Anti Kekerasan Berbasis Gender, LP2, SAPA Indonesia, KePPak dan Rindang Banua.

**Tentang Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT):** Merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 23 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi, LSM, dan yayasan yang peduli akan bahaya tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda.

**Tentang No Tobacco Community (NOTC):** LSM yg bergerak di bidang pengendalian Tembakau sejak tahun 2008 di Kota Bogor. Untuk Implementasi KTR dan TAPS ban di media Luar Ruang maupun POS di Jawa Barat dan Banten.

**Tentang Pusat Kajian Jaminan Sosial, Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia (PKJS UI):** Institusi yang bergerak pada pelatihan, konsultasi, dan penelitian seputar Jaminan Sosial secara luas termasuk menangani isu Ekonomi dan Kesehatan, untuk berkontribusi pada kesejahteraan rakyat.

[www.sksg.ui.ac.id/pkjs](http://www.sksg.ui.ac.id/pkjs)

**Tentang Puan Muda:** 15 Perempuan Muda yang berasal dari gerakan akar rumput dan berperan aktif menyuarakan hak-hak perempuan terutama hak kesehatan, sekaligus untuk saling bersinergi, berkolaborasi menyuarakan suara perempuan muda untuk menyelamatkan generasi kini dan mendatang dari target industri rokok.

**Tentang Rumah Mediasi Indonesia:** Bagian dari Koalisi Nasional Masyarakat Sipil Untuk Pengendalian Tembakau yang fokus pada advokasi pelarangan iklan, promosi dan sponsorship rokok secara total (TAPS Ban) di Indonesia.

**Tentang Smoke Free Jakarta:** Lembaga nirlaba yang bergerak di bidang advokasi dan implementasi kebijakan KTR, pelarangan reklame rokok, dan pemanfaatan pajak rokok untuk pendanaan kegiatan pengendalian dampak merokok yang berkelanjutan.

**Tentang TCSC IAKMI (Tobacco Control Support Center, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia):** Organisasi sipil kemasyarakatan yang berdiri tahun 2007 di Jakarta, fokus bergerak di bidang advokasi kebijakan pengendalian tembakau dengan tujuan utamanya menciptakan generasi berkualitas bebas dari adiksi racun tembakau.

[www.tcsc-indonesia.org](http://www.tcsc-indonesia.org)

**Tentang Yayasan Lentera Anak:** Lembaga independen untuk pemenuhan hak anak yang bertujuan mendukung terwujudnya negara demokratis yang ramah anak. Bekerja melalui upaya advokasi, pemberdayaan anak dan kaum muda, kampanye dan promosi hak-hak anak dan kajian tentang hak anak.

[www.lenteraanak.org](http://www.lenteraanak.org)

**Tentang YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia):** Organisasi nirlaba dan swadaya masyarakat yang bertujuan utama memperjuangkan kepentingan masyarakat konsumen di Indonesia. Didirikan pada tahun 1973, YLKI kini melaksanakan kegiatannya dalam bidang-bidang penelitian, pengaduan, informasi dan dokumentasi dan penerbitan, disamping kegiatan advokasi dan bermitra dengan lembaga swadaya masyarakat lainnya.